

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan analisa data mengenai “Pengaruh Bermain Origami Terhadap Perubahan Mekanisme Koping Dalam Menghadapi Rawat Inap Pada Anak Prasekolah.” Penelitian dilaksanakan di RST dr.Soepraoen Malang pada tanggal 4 Februari 2015 sampai 28 Februari 2015 dengan jumlah responden sebanyak 18 responden (masing-masing kelompok 9 responden). Karakteristik demografi dan penilaian mekanisme koping diperoleh dengan cara memberikan kuesioner kepada orang tua responden. Adapun hasil pengolahan data yang disajikan adalah hasil analisis univariat dan analisis bivariat. Dari hasil penelitian akan diuraikan tentang gambaran umum, karakteristik responden, serta data khusus hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu sebagai berikut:

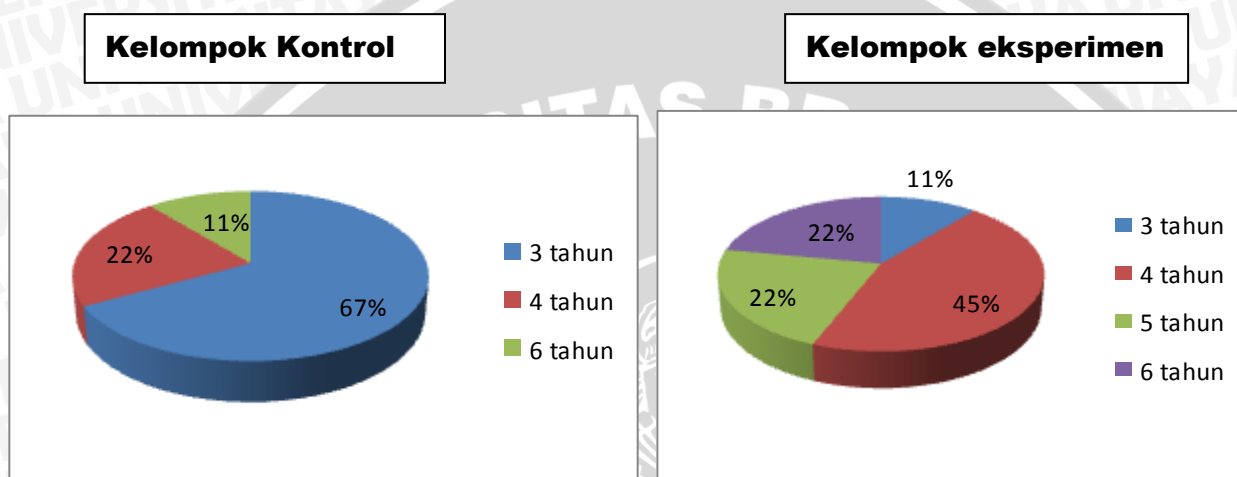
5.1 Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan pengumpulan data dari 18 responden yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 9 responden menjadi kelompok kontrol dan 9 responden menjadi kelompok perlakuan, berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan. Penyajian data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi. Penyajian hasil penelitian dibagi dalam 2 bagian yaitu: 1) Data umum tentang karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin. 2) Data khusus menampilkan hasil analisis data yaitu data *pretest* dan *posttest* pada kelompok perlakuan, data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

5.2 Data Umum Karakteristik Responden

5.2.1 Karakteristik Anak Berdasarkan Usia pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

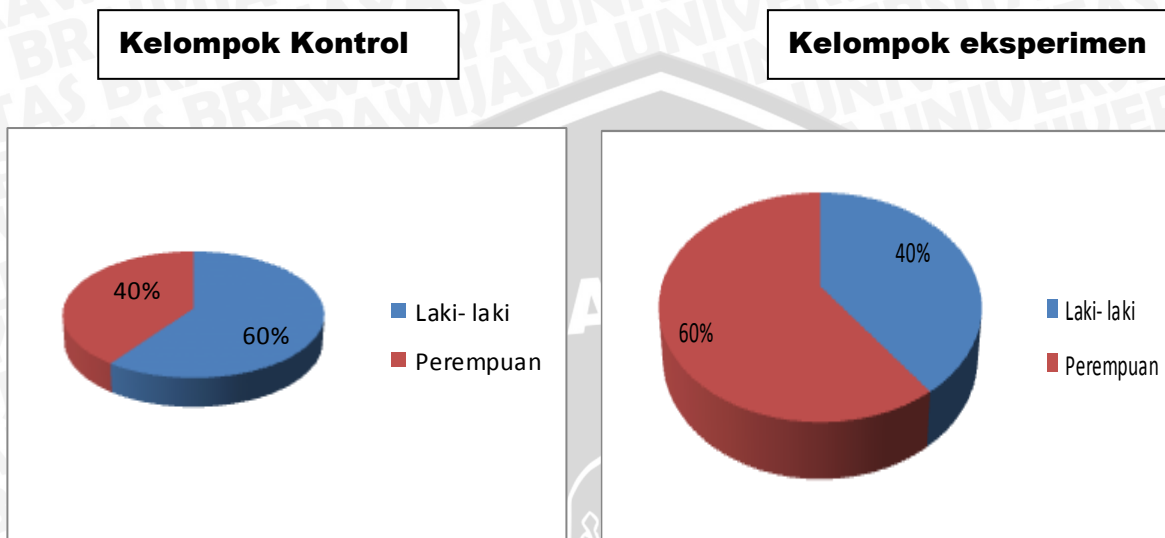
Berdasarkan data hasil penelitian tentang karakteristik usia responden di RST dr. Soepraoen Malang, disajikan sebagai berikut



Gambar 5.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada Kelompok Kontrol dan kelompok eksperimen

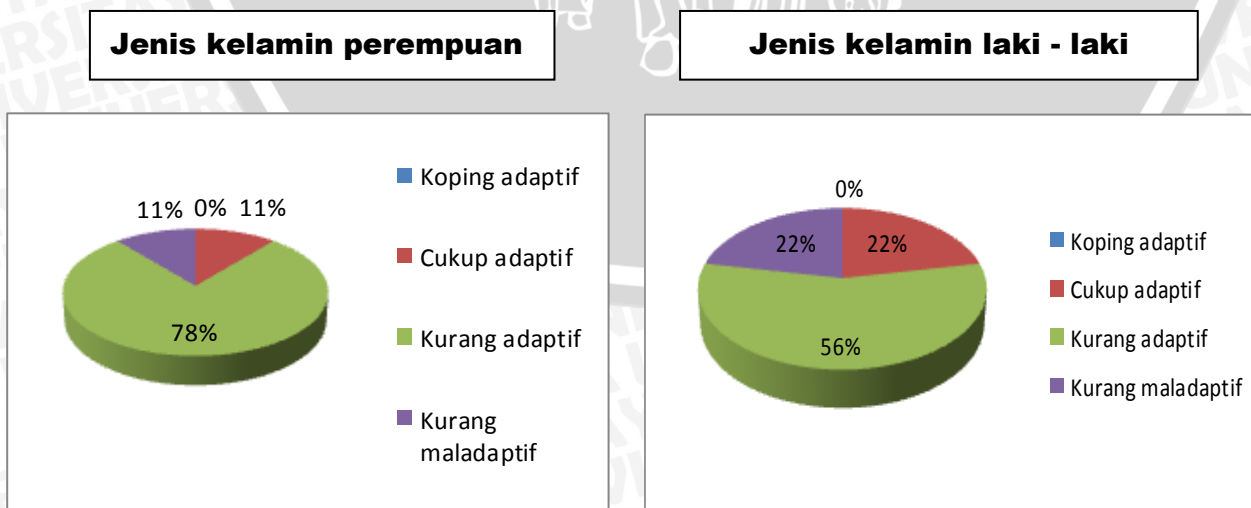
Berdasarkan data penelitian tersebut dapat disimpulkan pada kelompok kontrol responden terbanyak berusia 3 tahun. Sedangkan pada kelompok eksperimen responden terbanyak berusia 4 tahun. Pada responden kelompok kontrol tidak diberikan terapi bermain origami.

5.2.2 Karakteristik Anak Berdasarkan Jenis Kelamin pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen



Gambar 5.2.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

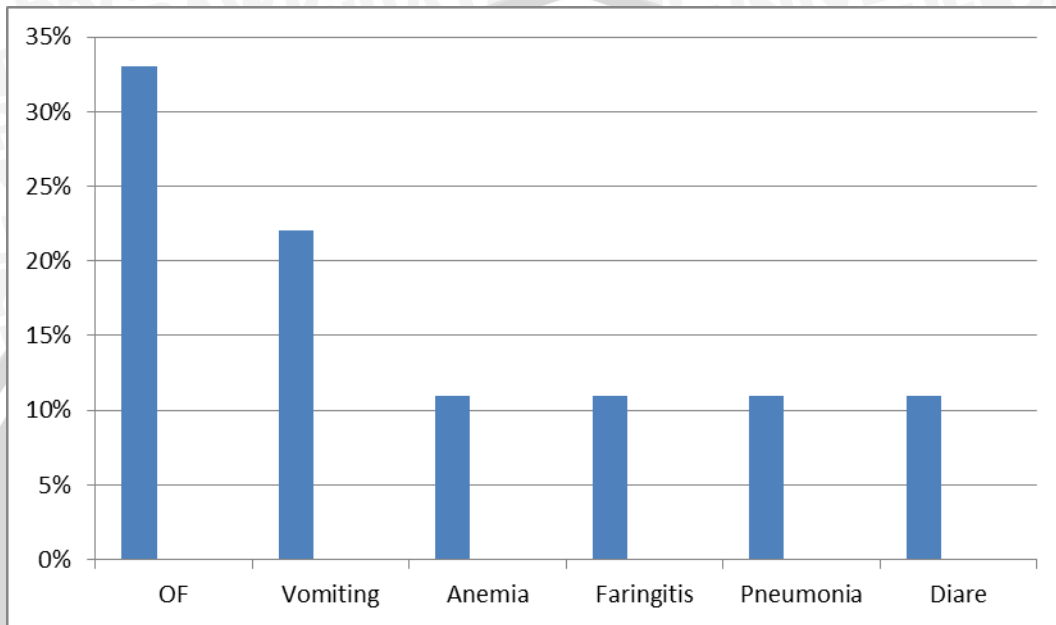
Berdasarkan data penelitian tersebut dapat disimpulkan pada kelompok kontrol responden yang lebih sering sakit adalah responden dengan jenis kelamin laki - laki. Sedangkan pada kelompok eksperimen terbanyak adalah jenis kelamin perempuan. Mekanisme koping anak prasekolah pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sesuai dengan jenis kelamin, diuraikan ke dalam diagram di bawah ini.



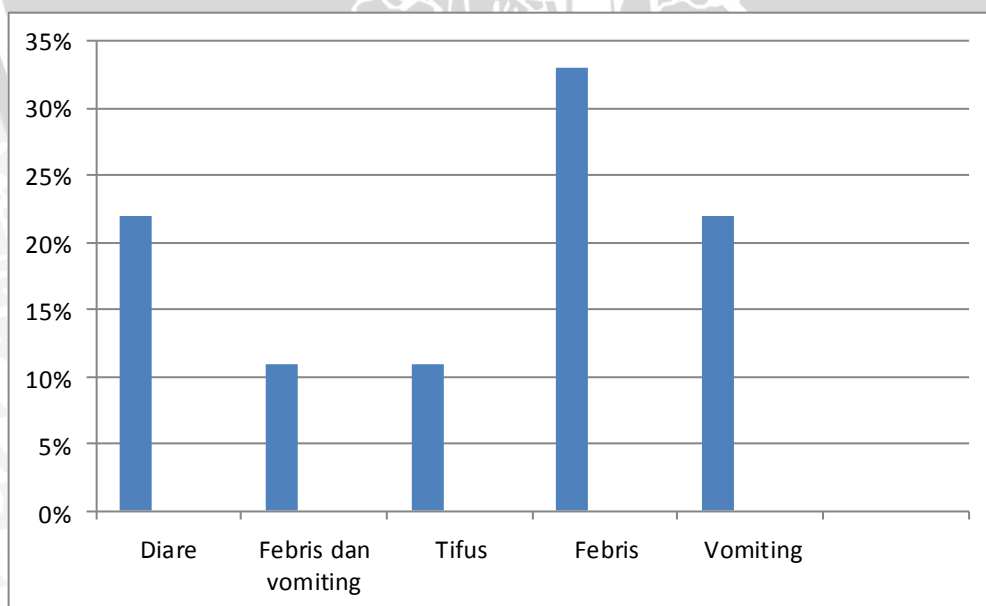
Gambar 5.2.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan mekanisme koping pada Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

5.2.3 Karakteristik Berdasarkan Status Kesehatan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

5.2.3.1 Kelompok Kontrol



5.2.3.2 Kelompok Eksperimen



Gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa diagnosa medis terbanyak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah anak dengan diagnose medis febris.

5.3 Data Khusus Karakteristik Responden

5.3.1 Data *Pretest* dan *Posttest* dan Skor mekanisme koping Anak pada kelompok kontrol

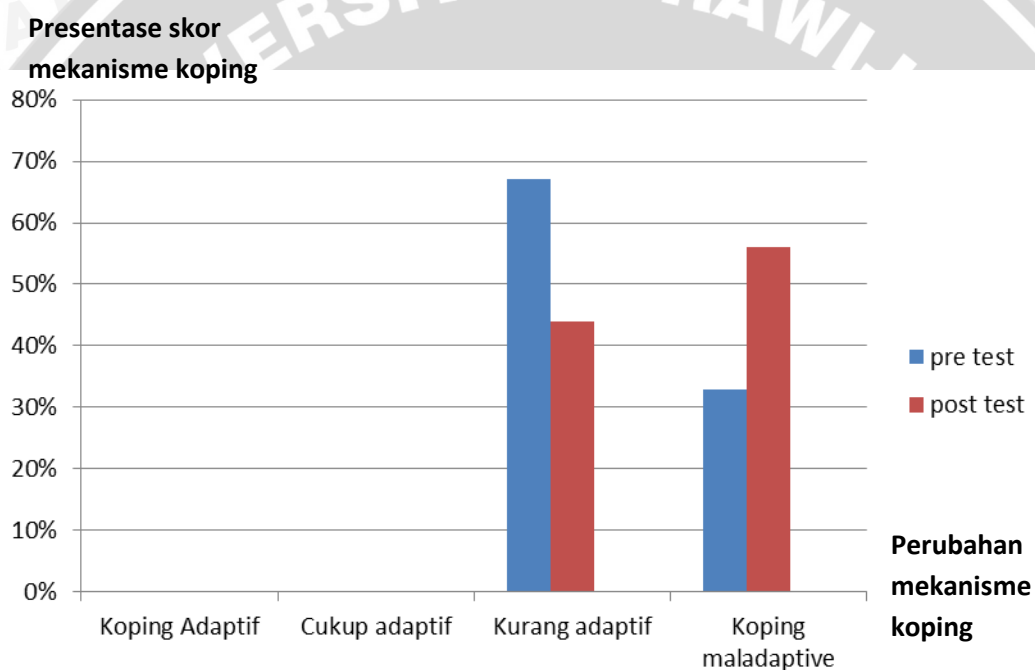
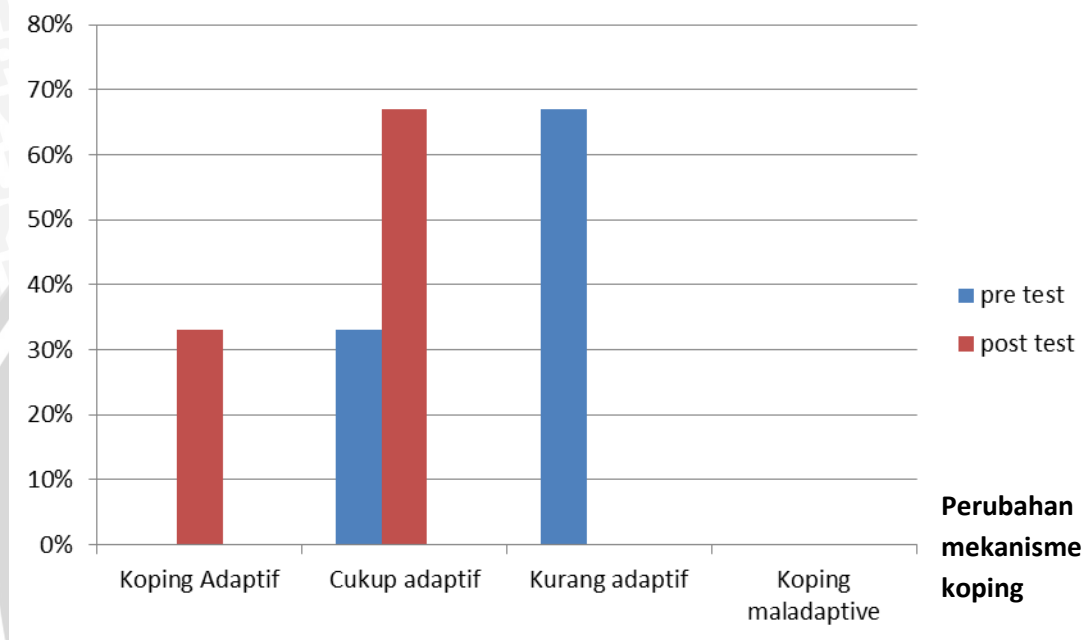


Diagram diatas menjelaskan perubahan mekanisme koping anak pada kelompok kontrol saat pre test dan post test. Pada saat pre test prosentase mekanisme koping tertinggi adalah mekanisme koping kurang adaptif yaitu sebesar 67 %. Setelah post test prosentase mekanisme koping tertinggi adalah mekanisme koping maladaptive yaitu sebesar 56 %. Sehingga dapat disimpulkan dari analisa tersebut terjadi penurunan mekanisme koping dari mekanisme kurang adaptif menjadi mekanisme koping maladaptive.

5.3.2 Data *Pretest* dan *Posttest* Skor mekanisme koping Anak pada

Kelompok Perlakuan

Presentase skor
mekanisme koping



Daiagram diatas menjelaskan perubahan mekanisme koping anak pada kelompok perlakuan saat pre test dan post test. Pada saat pre test prosentase mekanisme koping tertinggi adalah mekanisme koping kurang adaptif yaitu sebesar 67 %. Setelah diberikan terapi bermain origami kemudian mekanisme koping anak dinilai kembali. Pada potost test, prosentase mekanisme koping tertinggi adalah mekanisme koping cukup adaptif yaitu sebesar 67 %. Sehingga dapat disimpulkan dari analisa tersebut terjadi peningkatan mekanisme koping dari mekanisme kurang adaptif menjadi mekanisme koping cukup adaptif. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian terapi bermain origam pada anak yang menjalani rawat inap dapat meningkatkan skor mekanisme koping anak.

5.4 Analisa Bivariat

5.4.1. Uji paired test untuk mengetahui perbedaan *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data yang sudah didapat baik pre test dan post test pada kelompok kontrol dianalisa dengan menggunakan *paired-sample t test* untuk menguji hipotesis pada kelompok kontrol dan Kelompok eksperimen.

Variabel	N	Mean	Std Deviasi	T _{hitung}	df	P- Value
Skor PreTest - Post Test kelompok kontrol	9	25,33 - 24,33	3,317 - 3,844	2,874	8	0,021
Skor PreTest - Post Test kelompok eksperimen	9	35,33 - 46,22	3,317 - 1,563	18,520	8	0,000

Tabel 5.4.1.1 Hasil Uji *Paired Sample T Test* Pengaruh Bermain Origami Terhadap Perubahan Mekanisme Koping Dalam Menghadapi Rawat Inap Pada Anak Prasekolah (3-6 tahun) di RST Soepraoen Malang pada Kelompok Kontrol dan kelompok eksperimen

Pada kelompok kontrol setelah dilakukan uji paired test dengan menggunakan α 5%, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi nilai p (0,021) < α (0,05). Karena nilai signifikansi kurang dari α sehingga H_0 ditolak atau ada perubahan skor mekanisme koping anak antara saat pretes dan postes atau dalam hal ini mekanisme koping anak mengalami penurunan.

Sedangkan pada kelompok eksperimen setelah dilakukan uji paired test dengan menggunakan α 5%, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi nilai p (0,000) < α (0,05). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari α sehingga H_0 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor hasil antara pretest dan posttest atau mekanisme koping anak mengalami peningkatan.

5.5. Analisis Data Bivariat dengan Uji Statistik Independent t test

Data Uji Statistik menggunakan *Independent t- test* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol disajikan pada tabel di bawah ini.

Variabel	N	Mean difference	Std Error difference	T _{hitung}	Df	Sig (2-tailed)
Perbandingan kelompok kontrol dan perlakuan	9	-12,139	0.594	-20,448	15	0,000

Tabel 5.5 Hasil Uji *independent T Test* Pengaruh Bermain Origami Terhadap Perubahan Mekanisme Koping Dalam Menghadapi Rawat Inap Pada Anak Prasekolah (3-6 tahun) di RST Soepraoen Malang pada Kelompok Kontrol dan kelompok eksperimen

Berdasarkan hasil uji statistik *Independent t test* diketahui bahwa nilai signifikansi (P) *Sig (2 tailed)* adalah 0.000 atau $P < \alpha$ ($0 < 0.05$), menunjukkan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi bermain origami dapat merubah mekanisme koping anak atau meningkatkan mekanisme koping anak yang sedang menjalani rawat pada usia prasekolah (3-6 tahun) di RST. dr. Soepraoen malang.